

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara. UU No 20 Th 2003”.

Dalam dunia pendidikan yang dahulu diatur oleh pemerintah pusat sekarang sudah tidak lagi diatur sepenuhnya oleh pemerintah pusat, tetapi lebih banyak diserahkan kepada daerah, karena dianggap lebih dekat dan lebih tahu tentang pendidikan di daerah atau sekolah, serta masyarakat diajak berperan aktif dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan, diharapkan mampu secara bertahap meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dengan harapan berbekal Ilmu pengetahuan terhadap generasi bangsa, maka tujuan bangsa Indonesia secara nasional akan mudah tercapai yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang berilmu, beriman, bertaqwa, berbudaya, dan berbudi pekerti yang luhur.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”( Q.S. Al-Mujadilah : 11 )

Rosullullah bersabda dalam *hadist* yang diriwayatkan oleh *Anas Ibnu Malik* ,

عن أنس بن مالك رضى الله عنه، عن النبي صلى الله عليه وسلم  
أنه قال : طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya : *Dari Anas bin Malik ra. Rosullullah bersabda : “menuntut ilmu wajib atas setiap orang Islam” ( HR Anas Ibnu Malik )*

Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya, merupakan suatu upaya

ke arah peningkatan mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar peserta didik agar peserta didik bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Untuk itu seharusnya guru mencari informasi bagaimana cara yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar.

Dalam sebuah *hadist* ;

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا  
وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (اخرجه البخاري في كتاب العلم)

Artinya: Dari Anas bin Malik dari Nabi saw. bersabda : “*mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari*”. (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju’fi)[1]

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistimatis terarah pada perubahan tingkah laku menuju ke kedewasaan anak didik.<sup>1</sup> Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Apalagi segala urusan pendidikan tidak lagi diatur oleh pemerintah pusat, tetapi lebih banyak diserahkan kepada daerah untuk mangurusnya karena dianggap lebih dekat dan lebih tahu tentang pendidikan di daerah atau sekolah.

Hal ini mengingatkan kita sebagai pendidik, bagaimana tujuan pendidikan itu dapat tercapai, apalagi mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit oleh peserta didik, padahal pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik sejak SD/ MI hingga SMA. Alokasi waktu mata pelajaran matematika cukup banyak dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemampuan baca tulis dan berhitung bagi peserta didik di tingkat SD/ MI merupakan syarat naik ke kelas. Di sisi lain, matematika merupakan mata pelajaran yang melatih anak untuk berpikir rasional, logis, cermat, jujur, dan sistematis. Pola pikir yang demikian sebagai sesuatu yang perlu dimiliki peserta didik sebagai bekal

---

<sup>1</sup> Sardiman A M ,1990“*Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*” Rajawali pers  
Kakarta..hal.13.

dalam kehidupan sehari-hari. Penerapannya pun akan membantu manusia dalam memecahkan masalah kehidupan dalam berbagai kebutuhan.

Secara umum dalam proses belajar mengajar kelas V di MI NU 16 Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dalam proses belajar mengajar masih *teacher centered*. Guru jarang menggunakan media atau alat pembelajaran yang juga seharusnya melibatkan peserta didik dalam penggunaannya. Hal ini menimbulkan peserta didik kurang memiliki kreatifitas dalam belajar matematika.

Proses belajar yang cenderung peserta didik pasif hanya membuat peserta didik merasa tidak senang terhadap matematika dan bosan terhadap pelajaran matematika. Bahkan guru kelas mengungkapkan bahwa selama ulangan harian matematika peserta didik 19 Siswa sekitar 52,63 % tidak mencapai nilai 60,00 yaitu batas tuntas KKM , walaupun setelah itu juga diadakan ujian perbaikan. Selain, wawancara dengan guru, untuk menguatkan permasalahan maka penulis yang dibantu oleh kolabolator membuat angket yang isinya” mata pelajaran apa yang paling tidak disukai anda? Dari 19 siswa 15 siswa menjawab mata pelajaran matematika.,karena sulit dan pembelajarannya kurang menyenangkan.

Peserta didik enggan dan bahkan takut bertanya atau menjawab pertanyaan dikarenakan bingung terhadap materi yang dijelaskan guru, padahal guru selalu memberikan kesempatan bertanya yang seluas – luasnya kepada peserta didik. Proses belajar matematika yang dirasa peserta didik kurang menyenangkan ini dikuatkan dengan pernyataan guru bahwa memang selama ini belum menggunakan model pembelajaran yang bersifat PAIKEM, dikarenakan masih merasa kesulitan dalam penggunaan dan penerapannya.

Kenyataan yang lain lagi, guru yang mengajarkan pelajaran matematika dengan keterbatasan alat peraga ketika pelajaran berlangsung, peserta didik hanya disuruh membuka LKS, membaca materi yang ada di LKS sendiri, guru hanya mengulas secara sekilas, kemudian peserta didik disuruh mengerjakan soal yang ada di LKS juga. Begitu seterusnya setiap kali pelajaran matematika berlangsung. Hal ini menjadikan peserta didik merasa bosan dengan pelajaran matematika itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Sampai saat ini masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik di dalam mempelajari

matematika. Kesulitan tersebut dikarenakan tidak adanya ketertarikan dan perhatian dari peserta didik. Proses pembelajaran dapat diikuti dengan baik dan menarik perhatian peserta didik apabila menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi di MI NU 16 Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini terbukti bila diadakan ulangan harian per pokok bahasan selalu hasil belajar matematika di bawah rata-rata mata pelajaran lainnya. Hasil belajar matematika peserta didik lebih rendah yaitu pada pokok bahasan operasi hitung Bilangan Bulat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data dokumentasi pembelajaran materi bilangan bulat peserta didik di kelas V pada MI NU 16 Kaligading didapat guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga siswa kurang aktif.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa ada kesulitan yang cukup berarti bagi peserta didik kelas V dalam memecahkan dan menyelesaikan soal pada materi operasi hitung bilangan bulat, maka guru perlu mengupayakan untuk meningkatkannya. Salah satu upaya yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik adalah melalui penggunaan alat peraga. Penggunaan alat peraga diharapkan dapat meningkatkan, membantu, dan memperjelas konsep-konsep abstrak agar menjadi konkret.

Alat peraga akan menstimulus minat sekaligus mempercepat proses pemahaman peserta didik dalam pembelajaran, proses pemahaman pun akan lebih cepat dan meningkat ketika mendapatkan hal-hal yang abstrak dan sulit dimengerti. Kebaikan alat peraga bagi pembelajaran juga membuatnya lebih bersemangat karena dengan pola-pola belajar yang bervariasi. Pembelajaran dengan alat peraga mudah dicerna dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat verbalistik. Alat peraga yang tepat untuk menerangkan penjumlahan bilangan bulat diantaranya garis bilangannya. Alat peraga tersebut menjadikan anak akan mampu memecahkan masalah melalui pengamatan, penganalisisan, dan pembuktian secara terpadu.

Penggunaan media dapat dimanipulasikan, media merupakan lingkungan belajar yang sangat menunjang untuk tercapainya optimalisasi dalam pembelajaran, karena media merupakan jembatan belajar yang awalnya terdapat benda-benda konkret seperti pengalaman anak. Pada jembatan selanjutnya terdapat semi konkret seperti

benda-benda tiruan. Berikutnya lagi terdapat semi abstrak berupa gambar-gambar, dan selanjutnya terdapat abstrak berupa kata-kata.

Selanjutnya Rahardi mengklasifikasikan manfaat media pembelajaran menjadi 3, yaitu manfaat secara umum, manfaat secara rinci, dan manfaat secara praktis.<sup>2</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu diadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Alat Peraga Garis Bilangan pada materi Bilangan Bulat Kelas V di MI NU 16 Kaligading.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka perumusan masalah yang akan dikemukakan adalah”

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode demonstrasi menggunakan alat peraga garis bilangan materi operasi hitung bilangan bulat di kelas V MI NU 16 Kaligading ?
2. Apakah penerapan metode demonstrasi menggunakan alat peraga garis bilangan pada materi operasi hitung bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI NU 16 Kaligading?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode demonstrasi menggunakan alat peraga garis bilangan materi operasi hitung bilangan bulat di kelas V MI NU 16 Kaligading.
- b. Dengan penerapan metode demonstrasi menggunakan alat peraga garis bilangan pada materi operasi hitung bilangan bulat, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI NU 16 Kaligading.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

---

<sup>2</sup>Rayon XII UNES 2009.Pendidikan dan latihan Profesi Guru: hal 7-10

a. *Manfaat bagi peserta didik*

- 1) Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat menangkap materi yang dipelajari dengan mudah.
- 2) Meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar matematika.
- 3) Mendapatkan pemahaman konsep yang benar tentang penjumlahan Bilangan Bulat.
- 4) Meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui penggunaan media Garis Bilangan.

b. *Manfaat bagi guru*

- 1) Meningkatkan kreativitas guru matematika dalam penggunaan media Garis Bilangan, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.
- 2) Sebagai tolak ukur dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas dan motivasi meningkatkan ketrampilan memahami strategi pembelajaran yang bervariasi dan bermakna.

c. *Manfaat bagi lembaga/madrasah*

- 1) Memberi masukan dalam menggunakan Alat Peraga Garis Bilangan sebagai inovasi dalam pembelajaran matematika.
- 2) Memberikan sumbangan yang baik pada madrasah itu sendiri dalam rangka perbaikan proses pembelajaran pada khususnya dan madrasah lain pada umumnya.

d. *Manfaat bagi peneliti*

- 1) Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana memilih strategi pembelajaran menggunakan Alat Peraga pada mata pelajaran matematika SD/MI, sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak di lapangan.
- 2) Mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di madrasah.

